



HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI INDONESIA

Yohana Stefani Simalango¹, Nenny Ika Putri Simarmata²

Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen, Medan^{1,2}

e-mail: yohana.stefani@student.uhn.ac.id¹

Diterima: 06/06/2026; Direvisi: 09/06/2026; Diterbitkan: 20/06/2026

ABSTRAK

Fear of failure menjadi salah satu tantangan psikologis yang sering dialami mahasiswa tingkat akhir dalam proses penyusunan skripsi karena dapat menghambat motivasi, menurunkan kepercayaan diri, serta memengaruhi penyelesaian tugas akademik secara optimal. Salah satu faktor psikologis yang diyakini dapat membantu mahasiswa menghadapi ketakutan tersebut adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola tugas, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Indonesia yang sedang menyusun skripsi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan mahasiswa tingkat akhir sebagai partisipan penelitian. Data dikumpulkan menggunakan skala *Self-Efficacy* berdasarkan teori Bandura dan skala *Fear of Failure* berdasarkan teori Conroy, Kaye, dan Fifer, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *fear of failure*. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki tingkat ketakutan terhadap kegagalan yang lebih rendah dalam menghadapi tuntutan penyusunan skripsi. Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* berkaitan dengan meningkatnya kekhawatiran akan kegagalan dan kesulitan dalam menghadapi tantangan akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai sumber daya psikologis yang penting dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik dan mempertahankan keyakinan untuk menyelesaikan studi. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan program pendampingan dan intervensi psikologis yang berfokus pada peningkatan *self-efficacy* guna mendukung kesiapan mental mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi proses penyusunan skripsi dan penyelesaian studi secara optimal.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Fear Of Failure, Mahasiswa Tingkat Akhir.*

ABSTRACT

Fear of failure is one of the most common psychological challenges experienced by undergraduate students during the thesis-writing process, as it can hinder motivation, reduce self-confidence, and negatively affect academic performance. One psychological factor believed to help students cope with such challenges is *self-efficacy*, which refers to an individual's belief in their ability to manage tasks, overcome obstacles, and achieve desired goals. This study aimed to examine the relationship between *self-efficacy* and *fear of failure* among final-year undergraduate students in Indonesia who were completing their theses. A quantitative approach with a correlational design was employed, involving final-year students as research participants. Data were collected using the *Self-Efficacy Scale* based on Bandura's theory and the *Fear of Failure Scale* based on the theory of Conroy, Kaye, and Fifer. The data



were analyzed using Pearson Product-Moment correlation. The findings revealed a significant negative relationship between self-efficacy and fear of failure. This result indicates that students with higher levels of self-efficacy tend to experience lower levels of fear of failure when facing the demands of thesis completion. Conversely, lower self-efficacy is associated with greater fear of failure and increased difficulty in dealing with academic challenges. These findings suggest that self-efficacy serves as an important psychological resource that helps students manage academic pressures and maintain confidence in completing their studies. This study highlights the importance of developing mentoring programs and psychological interventions aimed at enhancing self-efficacy to support the psychological readiness of final-year students throughout the thesis-writing process and successful degree completion.

Keywords: *Self-Efficacy, Fear Of Failure, Final-Year Students.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang tidak hanya berperan dalam pengembangan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi lingkungan yang menuntut kesiapan psikologis dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Pada tahap akhir studi, mahasiswa dihadapkan pada kewajiban menyelesaikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Proses penyusunan skripsi sering kali menjadi fase yang kompleks karena menuntut kemampuan akademik, manajemen waktu, kemandirian belajar, serta ketahanan psikologis yang memadai. Berbagai kendala seperti kesulitan menentukan topik penelitian, revisi berulang, keterbatasan referensi, hingga tekanan waktu penyelesaian studi sering menjadi sumber stres bagi mahasiswa. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa tingkat akhir menjadi kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah psikologis selama proses penyelesaian tugas akhir.

Fenomena yang banyak ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir adalah munculnya *fear of failure* atau ketakutan terhadap kegagalan. *Fear of failure* merupakan kondisi psikologis yang ditandai oleh kekhawatiran berlebihan terhadap kemungkinan mengalami kegagalan dan konsekuensi negatif yang mungkin ditimbulkannya. Penelitian Dwiyanti (2025) menunjukkan bahwa *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir berkaitan dengan persepsi terhadap harapan orang tua serta kecenderungan perfeksionisme yang tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketakutan terhadap kegagalan tidak hanya dipengaruhi oleh tuntutan akademik, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial yang berasal dari lingkungan sekitar mahasiswa. *Fear of failure* yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menghambat proses penyelesaian studi dan menurunkan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Tingginya *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir juga didukung oleh berbagai penelitian empiris terbaru. Oktarinanda dan Fakhri (2025) menemukan bahwa mahasiswa lulusan fresh graduate yang memiliki dukungan keluarga rendah cenderung menunjukkan tingkat *fear of failure* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga yang memadai. Hasil penelitian Nugroho et al. (2025) menunjukkan bahwa *fear of failure* memengaruhi perilaku mahasiswa dalam mencari bantuan akademik selama proses penyusunan skripsi. Mahasiswa yang memiliki ketakutan tinggi terhadap kegagalan cenderung lebih pasif dalam memanfaatkan sumber bantuan yang tersedia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *fear of failure* dapat berdampak langsung terhadap strategi akademik yang digunakan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Selain *fear of failure*, mahasiswa tingkat akhir juga menghadapi berbagai tekanan akademik yang dapat memperburuk kondisi psikologis mereka. Penelitian Saputra et al. (2024)



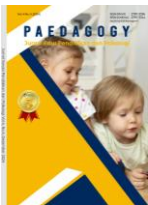
mengungkapkan bahwa keterlambatan penyelesaian skripsi sering dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang menghambat proses pengerjaan tugas akhir. Penelitian Djoar dan Anggarani (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir rentan mengalami stres akademik akibat tingginya tuntutan penyelesaian studi. Kondisi tersebut semakin mengkhawatirkan karena masalah kesehatan mental pada mahasiswa terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Setyanto (2023) melaporkan bahwa gangguan kesehatan mental pada mahasiswa menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian dari institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi faktor-faktor psikologis yang dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tekanan akademik tersebut.

Salah satu faktor psikologis yang diperkirakan memiliki hubungan erat dengan *fear of failure* adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Wijaya (2024) menjelaskan bahwa rendahnya *self-efficacy* dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak yakin terhadap kemampuannya sehingga lebih mudah mengalami kecemasan dan keraguan dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian Husna dan Zainuddin (2023) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan negatif dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan.

Pentingnya *self-efficacy* dalam kehidupan akademik mahasiswa juga didukung oleh berbagai penelitian lainnya. Barus dan Simarmata (2023) menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Penelitian Hikmah dan Mufqi (2025) menunjukkan bahwa peningkatan *self-efficacy* menjadi salah satu strategi utama yang digunakan mahasiswa dalam mengatasi kecemasan selama penyelesaian tugas akhir. Ernawati et al. (2025) menjelaskan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam membentuk perilaku positif individu ketika menghadapi tantangan maupun tekanan lingkungan. Sementara itu, Prastawa et al. (2025) menemukan bahwa motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan sumber daya psikologis penting yang dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik.

Secara teoritis, *self-efficacy* dapat berkembang melalui pengalaman keberhasilan, pembelajaran sosial, persuasi verbal, serta regulasi kondisi emosional individu. Asma et al. (2022) menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat membantu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah lebih mudah meragukan kemampuannya sendiri dan cenderung mengantisipasi hasil negatif sebelum mencoba menyelesaikan tugas yang dihadapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpotensi menjadi faktor protektif yang dapat menurunkan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir.

Meskipun penelitian mengenai *self-efficacy* maupun *fear of failure* telah banyak dilakukan, kajian yang secara spesifik menguji hubungan kedua variabel tersebut pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Indonesia masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas *fear of failure* dari perspektif dukungan keluarga, perfeksionisme, hardiness, maupun faktor sosial lainnya. Nurhidayah et al. (2024) misalnya meneliti *fear of failure* dalam kaitannya dengan intensi berwirausaha melalui peran



moderasi hardiness. Sementara itu, penelitian mengenai *self-efficacy* lebih banyak dikaitkan dengan kesiapan kerja, motivasi belajar, maupun kecemasan akademik secara umum. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena secara khusus mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dengan melibatkan responden dari berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan *fear of failure* sehingga dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan intervensi psikologis yang mendukung keberhasilan penyelesaian studi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *self-efficacy* dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Indonesia. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, dengan jumlah sampel sebanyak 401 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria partisipan meliputi mahasiswa aktif tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi pada perguruan tinggi di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan secara daring dan luring menggunakan Google Form yang disebar kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan partisipan untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas Skala *Self-Efficacy* dan Skala *Fear of Failure* yang disusun dalam bentuk skala Likert empat pilihan jawaban. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa skala *self-efficacy* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,826, sedangkan skala *fear of failure* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,879, sehingga keduanya dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Seluruh item instrumen juga memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan berdasarkan hasil uji coba menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebelum pengujian hipotesis. Selanjutnya, hubungan antara *self-efficacy* dan *fear of failure* dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh data terkumpul dari mahasiswa tingkat akhir yang menjadi responden penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat *self-efficacy* dan *fear of failure* serta menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Analisis dilakukan melalui tahapan statistik deskriptif dan inferensial yang diawali dengan pengujian asumsi normalitas dan linearitas sebagai prasyarat analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis ini tidak hanya memberikan informasi mengenai karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, tetapi juga menunjukkan pola hubungan yang terbentuk antara keyakinan diri mahasiswa dengan ketakutan terhadap kegagalan dalam proses penyelesaian skripsi. Temuan yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kerangka teori yang digunakan serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasannya disajikan secara sistematis pada bagian berikut.

Hasil

Karakteristik responden penelitian memberikan gambaran mengenai keberagaman mahasiswa tingkat akhir yang terlibat dalam penelitian ini. Responden berasal dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, latar belakang keluarga, suku, serta perguruan tinggi yang



tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Keberagaman karakteristik tersebut menunjukkan bahwa penelitian mampu menjangkau mahasiswa tingkat akhir dari berbagai konteks sosial dan akademik. Kondisi ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai *self-efficacy* dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Indonesia. Ringkasan karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori Dominan
Usia	>20 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Urutan Anak	Anak sulung
Suku	Jawa
Asal Universitas	Perguruan Tinggi Negeri
Pulau Universitas	Jawa

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari Pulau Jawa dan menempuh pendidikan pada perguruan tinggi negeri. Sebagian besar responden juga berada pada rentang usia yang umum dijumpai pada mahasiswa tingkat akhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian berhasil menjangkau kelompok yang sedang berada pada fase penyelesaian studi dan menghadapi tuntutan akademik yang relatif tinggi. Karakteristik ini menjadi konteks penting dalam memahami tingkat *self-efficacy* maupun *fear of failure* yang dimiliki responden. Dengan demikian, gambaran responden memberikan dasar yang kuat untuk analisis variabel penelitian selanjutnya.

Deskripsi variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui kecenderungan tingkat *self-efficacy* dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir. Analisis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai empiris yang berada di atas nilai rata-rata hipotetik. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki keyakinan diri yang relatif baik sekaligus masih mengalami kekhawatiran terhadap kemungkinan kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa keyakinan diri dan rasa takut gagal dapat muncul secara bersamaan pada mahasiswa tingkat akhir. Ringkasan hasil deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean Empirik	Kategori Umum
Self-Efficacy	Tinggi	Positif
Fear of Failure	Tinggi	Cukup Menonjol

Berdasarkan Tabel 2, *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir menunjukkan kecenderungan yang relatif baik. Mahasiswa umumnya memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tuntutan akademik yang sedang dihadapi. Namun demikian, *fear of failure* juga masih ditemukan pada sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri tidak selalu menghilangkan sepenuhnya rasa takut terhadap kegagalan. Kedua variabel tersebut menjadi aspek psikologis yang penting dalam proses penyelesaian skripsi.



Analisis kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi pada kedua variabel penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir umumnya memiliki keyakinan diri yang cukup baik, tetapi masih menghadapi kekhawatiran terhadap kemungkinan tidak tercapainya target akademik yang diharapkan. *Fear of failure* yang muncul dapat berkaitan dengan berbagai tuntutan akademik maupun harapan sosial yang harus dipenuhi. Di sisi lain, tingkat *self-efficacy* yang cukup baik menunjukkan adanya modal psikologis yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan tersebut. Distribusi kategori variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori Dominan
Self-Efficacy	Sedang–Tinggi
Fear of Failure	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berada pada tingkat *self-efficacy* sedang hingga tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi. Sementara itu, *fear of failure* juga cenderung berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tetap merasakan kekhawatiran terhadap kemungkinan kegagalan meskipun memiliki tingkat keyakinan diri yang cukup baik. Dengan demikian, kedua variabel tampak hadir secara bersamaan dalam pengalaman akademik mahasiswa tingkat akhir.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Terpenuhinya kedua asumsi tersebut menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan *fear of failure* memiliki pola hubungan yang linear. Oleh karena itu, analisis korelasi dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Indonesia. Hubungan yang ditemukan memiliki arah negatif, yang berarti perubahan pada salah satu variabel diikuti oleh perubahan berlawanan pada variabel lainnya. Dengan kata lain, peningkatan keyakinan diri cenderung diikuti oleh penurunan rasa takut terhadap kegagalan. Sebaliknya, penurunan keyakinan diri cenderung berkaitan dengan meningkatnya *fear of failure*. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Arah Hubungan	Signifikansi
Self-Efficacy dan Fear of Failure	Negatif	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang bermakna dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor psikologis yang berperan dalam mengurangi rasa takut menghadapi kemungkinan kegagalan akademik. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri lebih baik cenderung lebih optimis dalam



menghadapi proses penyusunan skripsi. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang yakin terhadap kemampuannya lebih rentan mengalami kecemasan terkait kegagalan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa penguatan *self-efficacy* merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan penyelesaian studi pada mahasiswa tingkat akhir.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya berperan penting dalam menentukan cara mereka memandang kemungkinan kegagalan selama proses penyelesaian skripsi. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk mengalami ketakutan terhadap kegagalan akademik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa *self-efficacy* merupakan mekanisme kognitif yang memengaruhi cara individu menilai tantangan, hambatan, dan peluang keberhasilan yang dihadapi (Alifa, 2023). Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung memandang tugas sulit sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari.

Hubungan negatif yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat teori sosial kognitif Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi pilihan perilaku, tingkat usaha, serta ketahanan individu ketika menghadapi kesulitan. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih mampu mengelola tekanan akademik yang muncul selama penyusunan skripsi. Sebaliknya, mahasiswa yang meragukan kemampuannya lebih mudah memunculkan pikiran negatif mengenai kemungkinan kegagalan. Temuan ini didukung oleh penelitian Hajizah dan Surawan (2025) yang menjelaskan bahwa penguatan *self-efficacy* mampu berfungsi sebagai faktor preventif terhadap munculnya kecemasan dalam proses belajar. Dengan demikian, *self-efficacy* tidak hanya berfungsi sebagai keyakinan personal, tetapi juga sebagai sumber daya psikologis yang melindungi individu dari munculnya *fear of failure*.

Dominannya kategori *self-efficacy* sedang pada mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan akademiknya, meskipun belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menjelaskan mengapa sebagian mahasiswa masih mengalami keraguan ketika menghadapi tuntutan penyelesaian skripsi yang kompleks. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* pada tingkat sedang umumnya mampu bertahan menghadapi hambatan, namun masih membutuhkan dukungan tambahan ketika menghadapi tekanan yang lebih besar. Hasil ini selaras dengan penelitian Agustina dan Widyaningrum (2025) yang menemukan bahwa *self-efficacy* berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi secara lebih efektif. Selain itu, penelitian Mendrofa et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki pengaruh positif terhadap performa individu dalam mencapai target yang ditetapkan.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa *fear of failure* masih berada pada kategori sedang hingga tinggi pada sebagian besar mahasiswa tingkat akhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyusunan skripsi masih dipersepsikan sebagai situasi yang mengandung risiko kegagalan yang cukup besar. Mahasiswa tidak hanya menghadapi tuntutan akademik, tetapi juga tekanan psikologis yang berkaitan dengan ekspektasi keluarga, masa depan karier, dan pencapaian pribadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rengkung et al. (2025) yang



menemukan bahwa *fear of failure* berkontribusi terhadap peningkatan kecemasan akademik pada mahasiswa penyusun skripsi. *Fear of failure* pada akhirnya dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan menurunkan keberanian mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik secara optimal.

Aspek *fear of shame and embarrassment* yang muncul sebagai dimensi dominan menunjukkan bahwa ketakutan mahasiswa lebih banyak berakar pada kekhawatiran terhadap evaluasi sosial dibandingkan kegagalan akademik itu sendiri. Mahasiswa cenderung mengkhawatirkan bagaimana orang lain akan menilai dirinya apabila mengalami keterlambatan atau kegagalan dalam menyelesaikan skripsi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa makna kegagalan telah berkembang menjadi ancaman terhadap identitas diri dan harga diri individu. Temuan ini relevan dengan penelitian Ginting et al. (2025) yang menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap keberhasilan dan kegagalan sangat dipengaruhi oleh evaluasi diri serta kontrol psikologis yang dimiliki. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, *fear of failure* bukan hanya berkaitan dengan hasil akademik, tetapi juga berkaitan dengan citra diri yang ingin dipertahankan di hadapan lingkungan sosial.

Berdasarkan karakteristik responden, ditemukan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki tingkat *fear of failure* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan cara individu memaknai tekanan akademik berdasarkan karakteristik gender. Mahasiswa perempuan cenderung lebih sensitif terhadap konsekuensi sosial dan emosional dari kegagalan sehingga lebih rentan mengalami kecemasan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Novitria dan Khoirunnisa (2022) yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan akademik berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pengembangan *self-efficacy* perlu mempertimbangkan karakteristik psikologis yang berbeda pada setiap kelompok mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam menekan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa yang yakin terhadap kemampuannya cenderung lebih mampu mengelola stres, mengurangi prokrastinasi, serta mempertahankan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Temuan ini didukung oleh penelitian Barus et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan tingkat stres mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Penelitian Venanda (2022) juga menjelaskan bahwa *self-efficacy* memiliki keterkaitan dengan kecenderungan prokrastinasi akademik selama penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* melalui pendampingan akademik, pelatihan keterampilan penelitian, serta penguasaan teknologi pendukung seperti manajemen referensi Mendeley sebagaimana dijelaskan oleh Hidayatullah et al. (2022) dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu mahasiswa mengurangi *fear of failure* dan meningkatkan keberhasilan penyelesaian studi akademik, maupun strategi coping, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam menjelaskan munculnya *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Indonesia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan akademik, khususnya penyelesaian skripsi, menjadi faktor psikologis yang berkontribusi terhadap rendah atau tingginya ketakutan akan kegagalan. Hubungan negatif yang ditemukan menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan mahasiswa terhadap kapasitas



dirinya, semakin kecil kecenderungan mereka memandang tantangan akademik sebagai ancaman yang menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran. Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* menyebabkan mahasiswa lebih rentan menafsirkan hambatan akademik sebagai potensi kegagalan yang dapat mengancam harga diri, masa depan, maupun penilaian sosial dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan *self-efficacy* tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi mekanisme psikologis yang membantu mereka mengelola *fear of failure* selama proses penyelesaian studi.

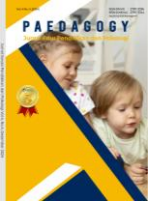
Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan berbagai program pendampingan akademik, pelatihan keterampilan belajar, konseling psikologis, serta sistem pembimbingan yang mampu meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan penyusunan skripsi. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa mempertahankan motivasi, mengurangi kecemasan akademik, dan menyelesaikan studi secara lebih optimal. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai hubungan *self-efficacy* dan *fear of failure* pada konteks mahasiswa tingkat akhir di Indonesia yang masih relatif terbatas. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang intervensi yang berorientasi pada penguatan sumber daya psikologis mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel lain seperti dukungan sosial, perfeksionisme, pola asuh orang tua, resiliensi, kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, I. (2023). Kajian teori: Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* pada model pembelajaran Preprospec berbantuan TIK. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 6, pp. 314–318).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/66929>
- Agustina, R., & Widyaningrum, R. (2025). Pengaruh *self efficacy* dan motivasi terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ki Ageng Muhammad Besari Ponorogo. *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(3), 262–266.
<https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva/article/view/70>
- Asma, N., Noviyanti, N., & Khairunnisak, K. (2022). Pengaruh teori belajar Vygotsky pada materi aljabar linier terhadap *self-efficacy* mahasiswa prodi informatika. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 496–503.
<https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/305>
- Barus, M., Saragih, H., & Bakara, J. K. (2022). *Self-efficacy* berhubungan dengan stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tahun 2021. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.3067>
- Barus, R., & Simarmata, N. I. P. (2023). Pengaruh *self-efficacy* terhadap work readiness pada mahasiswa tingkat akhir Universitas HKBP Nommensen Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 6508–6521.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4298>
- Djoar, R. K., & Anggarani, A. P. M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi stress akademik mahasiswa tingkat akhir. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1), 52–59.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/24064>



- Dwiyanti, R. N. (2025). Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua, perfeksionisme, dengan fear of failure pada mahasiswa akhir di Yogyakarta. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(7). <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i7.3427>
- Ernawati, E., Hady, S. A., Astaman, F., Latif, S., & Wijayanti, S. (2025). Peran self-efficacy dalam organizational behavior: Sebuah kajian literatur. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(1), 2795–2804. <https://doi.org/10.56799/jceki.v5i1.12584>
- Ginting, L. R., Wijaya, B. T., Hartini, S., & Aritonang, M. G. (2025). Pengaruh locus of control terhadap fear of success pada karyawan wanita di PT Multi Malindo Mandiri Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 554–566. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1268>
- Hajizah, H., & Surawan, S. (2025). Menguatkan self-efficacy sebagai upaya preventif terhadap kecemasan belajar siswa SMA NU Palangka Raya. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 3659–3667. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/450>
- Hidayatullah, M. R., Saputra, S. Y., & Anam, K. (2022). Pelatihan manajemen referensi “Mendeley” pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 24–27. <https://ejournal.ununtb.ac.id/index.php/abdonesia/article/view/144>
- Hikmah, N., & Mufqi, A. A. (2025). Upaya mahasiswa meningkatkan self-efficacy dalam mengatasi kecemasan menyelesaikan tugas akhir. *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 4(2), 131–147. <https://doi.org/10.56921/jumper.v4i2.290>
- Husna, A. N., & Zainuddin, K. (2023). Hubungan antara self-efficacy dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(6), 1080–1087. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2382>
- Mendrofa, A. T., Harefa, Y., Telaumbanua, W. A., & Laoli, B. (2024). Pengaruh disiplin self efficacy terhadap kinerja guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 5934–5944. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5030>
- Novitria, F., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Perbedaan kecemasan akademik pada mahasiswa baru jurusan psikologi ditinjau dari jenis kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 11–20. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i1.44550>
- Nugroho, I. P., Appulembang, Y. A., Tarigan, A. H. Z., & Alfath, E. A. (2025). Keterhubungan sosial dan ketakutan akan kegagalan: Pengaruhnya terhadap mencari bantuan akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 7(1), 64–83. <https://journal.uml.ac.id/TIT/article/view/2786>
- Nurhidayah, F., Siswanti, D. N., & Thalib, S. B. (2024). Peran hardiness sebagai moderator fear of failure terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 764–772. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i8.3608>
- Oktarinanda, A. N., & Fakhri, S. (2025). Fear of failure pada mahasiswa lulusan fresh graduate ditinjau dari dukungan keluarga. *Psyche 165 Journal*, 19–25. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v18i1.463>
- Prastawa, S., Sutrisno, R. A., & Kadun, S. O. (2025). Pengaruh motivasi belajar berbasis keterampilan berfikir kreatif terhadap self efficacy mahasiswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(4), 7695–7707. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.18773>



- Rengkung, C. O., Koanda, N., & Umar, M. F. R. (2025). Fear of failure dan perannya dalam peningkatan kecemasan akademik mahasiswi penyusun skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 214–222. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5823>
- Saputra, M., Ratumbusang, M. F. N. G., Rahmattullah, M., & Hasanah, M. (2024). Analisis faktor-faktor keterlambatan mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM dalam menyelesaikan skripsi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 183–189. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p183-189>
- Setyanto, A. T. (2023). Deteksi dini prevalensi gangguan kesehatan mental mahasiswa di perguruan tinggi. *Wacana*, 15(1), 66–78. <https://jurnal.uns.ac.id/wacana/article/view/69548>
- Venanda, Y. A. (2022). Hubungan efikasi diri (self efficacy) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 40–55. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/8090>
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak rendahnya self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir: Sebuah studi literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(2), 115–126. <https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.768>